

Sosialisasi dan Pendalaman Instrumen Akreditasi 2.0 LAM INFOKOM 2025 di
Universitas Potensi Utama

¹Bay Haqki, ²Baginda Harahap, ³Aripin Rambe, ⁴Dinur Syahputra,
⁵Solianna Harahap

¹Kewirausahaan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Battuta

^{2,5}Informatika, Fakultas Teknologi, Universitas Battuta

^{3,4}Teknologi Informasi, Fakultas Teknologi, Universitas Battuta

Email: 1bayhaqki12@gmail.com, 2profesionalbaginda@gmail.com,
3arambe1903@gmail.com, 4dinsyahoil2@gmail.com, 5hsoliannahrp@gmail.com

Corresponding Author : 1bayhaqki12@gmail.com

Abstract

This community service activity aims to improve the understanding and readiness of the academic community of Potensi Utama University in facing the study program accreditation process using the Accreditation Instrument 2.0 from the Independent Accreditation Institute for Informatics and Computers (LAM INFOKOM). This latest instrument emphasizes quality assurance based on performance achievements and relevance to stakeholder needs. Through socialization methods, workshops, and simulations of filling out accreditation documents, participants were given an in-depth understanding of the structure, indicators, and procedures for compiling documents such as the Study Program Performance Report (LKPS) and Self-Evaluation Report (LED). The results of the activity showed an increase in participants' understanding of the substance of the instrument and their ability to compile supporting evidence for accreditation. This activity is expected to encourage continuous improvement in the quality of study programs and support the achievement of superior accreditation within the Potensi Utama University environment.

Keywords : Accreditation, LAM INFOKOM 2.0, Socialization, Self-Evaluation, LKPS, Education Quality.

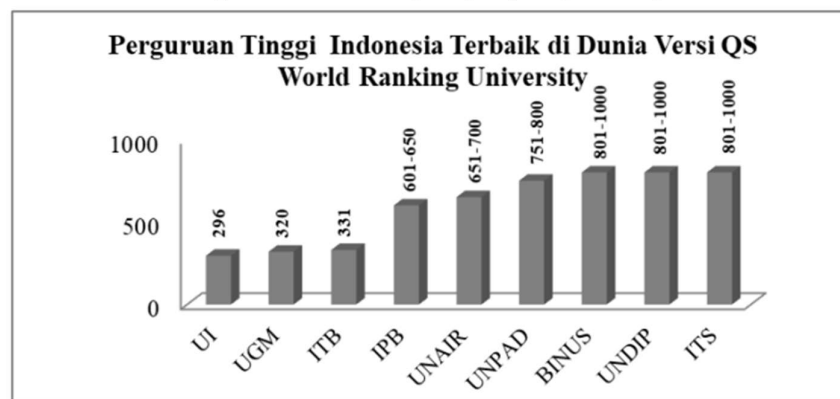
I. Pendahuluan

Perguruan tinggi sebagai sebuah lembaga yang berkontribusi dalam memfasilitasi pendidikan lanjut seperti program diploma, sarjana, magister dan lainnya, bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan pada salah satu bidang keilmuan sehingga dapat bersaing secara dinamis dalam memenuhi kebutuhan nasional. Perguruan tinggi sebagai salah satu penyelenggara pendidikan tinggi dilindungi oleh Pemerintah melalui UU No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Mendikbud, 2012). Perguruan tinggi memiliki fungsi sentral dalam membangun sumber daya manusia yang kompeten di bidangnya. Keberadaan perguruan tinggi memainkan peran yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan untuk pengembangan pribadi, studi maupun karir.

Oleh karenanya kualitas dari perguruan tinggi sangat penting untuk diperhatikan, kualitas tersebut akan mempengaruhi kualitas dari sumber daya manusia yang dihasilkan. Saat ini era globalisasi ditandai dengan peningkatan jumlah perguruan

tinggi yang sangat pesat, di Indonesia jumlah perguruan tinggi mencapai 4.659 (Kemenristekdikti, 2019a). Peningkatan jumlah perguruan tinggi menyebabkan persaingan yang semakin ketat baik di kancah nasional, regional bahkan internasional. Hal ini dapat diperhatikan pada posisi perguruan tinggi Indonesia di dunia menurut QS World University Ranking menurut *Time Higher Education (THE) World University Ranking* pada Gambar 1 Selain itu, dapat dilihat pula posisi perguruan tinggi Indonesia pada skala Asia menurut UniRank di tahun 2019/2020 dapat dilihat bahwa perguruan tinggi Indonesia hanya mampu memasukkan sembilan perguruan tinggi terbaiknya dalam 1000 perguruan tinggi terbaik di dunia menurut QS World University Ranking tahun 2020. Beberapa perguruan tinggi negeri di Indonesia yang berhasil masuk seperti UI, UGM, ITB, IPB, UNAIR, UNPAD, UNDIP, ITS dan satu-satunya perguruan tinggi swasta yang berhasil mencatatkan namanya adalah BINUS University. Peringkat tersebut menunjukkan kondisi perguruan tinggi Indonesia yang masih tertinggal dibandingkan dengan perguruan tinggi lainnya di kancah internasional.

Peringkat perguruan tinggi Indonesia dapat ditinjau dari skala yang lebih kecil yakni Asia menunjukkan bahwa terdapat 15 perguruan tinggi Indonesia yang berhasil masuk ke dalam 200 besar perguruan tinggi terbaik se-Asia menurut UniRank di tahun 2019. Bila dibandingkan dengan jumlah perguruan tinggi yang terdaftar di Kemenristek Dikti sebanyak 4.659, artinya saat ini hanya 0,32 % perguruan tinggi terbaik Indonesia yang mampu bersaing di kancah internasional khususnya di skala Asia. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas perguruan tinggi Indonesia masih relatif rendah, baik di dunia internasional maupun dalam ruang lingkup negara-negara Asia.



Gambar 1. Diagram Perguruan Tinggi Indonesia Terbaik di Dunia Versi QS World (QS World University Ranking, 2019)

Melihat dari berbagai persaingan dan potensi masing-masing perguruan tinggi Negeri dan Swasta yang ada di Indonesia ini, salah satu peserta dari kegiatan sosialisasi dan pendalaman instrument akreditasi program studi Informatika, Teknologi Informasi dan Sistem Informasi menjadi motivasi kepada Universitas Battuta pada tahun 2029 akan bisa menjadi akreditasi Unggul pada LAMINFOKOM. Universitas Battuta berdiri pada tahun 2019 dengan memiliki 9 program studi, 8 diantaranya sudah terakreditasi baik sekali di masing-masing akreditasi mandiri seperti Laminfokom, Lamemba, dan Lamdik. Namun tentu tidak bisa berhenti dan merasa cukup atas pencapaian ini program studi akan bercita-cita pada tahun 2029 program studi yang ada di kampus Universitas Battuta bisa mencapai akreditasi Unggul agar bisa bersaing dengan PTN dan PTS yang sudah maju dan berdiri lama, seperti gambar ranking diatas, Universitas Battuta akan

menjadi salah satu yang akan memperoleh ranking itu nantinya pada tahun 2035. Universitas Battuta adalah salah satu perguruan tinggi swasta di Kota Medan yang berlokasi di Jl. Sekip Jl. Simpang Sikambang No 1 Medan.

Kota Medan adalah salah satu kota besar di Indonesia, oleh sebab itu di Kota Medan terdapat cukup banyak perguruan tinggi. Banyaknya perguruan tinggi di Kota Medan akan menimbulkan persaingan untuk dapat menarik minat calon mahasiswa baru. Salah satu bahan pertimbangan calon mahasiswa dalam memilih universitas adalah nilai akreditasi dari universitas tersebut. Untuk dapat meningkatkan nilai akreditasi maka penting untuk dapat mengetahui lebih awal kriteria-kriteria yang masih dinilai kurang optimal sehingga perbaikan tidak terlambat dilakukan. Hal ini dapat diketahui melalui simulasi penilaian borang institusi. Mengingat pentingnya hal ini maka penulis mengambil topik ini sebagai bahan tugas akhir dan diharapkan dapat meningkatkan daya saing universitasnya sehingga Universitas Battuta menjadi salah satu universitas yang diperhitungkan di Kota Medan bahkan di Indonesia.

II. Landasan Teori

Sosialisasi

Berkaitan dengan masalah yang dikemukakan sebelumnya dan sesuai dengan judul yang diambil, maka pada bab ini peneliti akan menjelaskan berbagai kerangka teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Teori-teori yang akan diungkapkan adalah teori-teori mengenai proses sosialisasi, pengungkapan teori ini dibuat untuk pedoman dalam menganalisa masalah yang akan diteliti.

Instrumen

Instrumen merupakan alat bantu untuk mengumpulkan data atau informasi (Arikunto, 2002). Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan (Arikunto, 2005). Nitko dan Brookhart (2007) mendefinisikan evaluasi sebagai suatu proses penetapan nilai yang berkaitan dengan kinerja dan hasil karya siswa. Evaluasi merupakan proses penentuan informasi yang diperlukan, pengumpulan serta penggunaan informasi tersebut untuk melakukan pertimbangan sebelum Keputusan (Firman, 2000).

III. Metode Penelitian

Metode PkM ini dilaksanakan dengan Pendekatan Partisipatif yang melibatkan dosen, pengelola prodi, dan tim penjamin mutu secara aktif selama kegiatan sosialisasi dan pendalaman instrumen akreditasi pada LAMINFOKOM 2.0.

Adapun tahapan dari metode pendekatan partisipatif ini sebagai berikut :

1. Sosialisasi Materi (Paparan Materi)
2. Workshop / Pelatihan
3. Studi Kasus dan Latihan Mandiri
4. Evaluasi dan Umpan Balik
5. Pendampingan dan Tindak Lanjut

Pada sosialisasi materi (paparan materi) ini disampaikan langsung oleh para pakar dibidang akreditasi di Laminfokom oleh. Prof. Dr. A. Benny Mutiara, M.Si dan Prof. Prihandoko, S.Kom., M.I.T., Ph.D sementara yang menjadi audiensi pada workshop sosialisasi ini adalah berbagai dosen dan ketua program studi informatika, teknologi

informasi dan system informasi atau yang rumpun ilmu jurusannya computer dari berbagai perguruan tinggi dan swasta yang ada di kota medan dan Sumatera utara, kegiatan ini dilaksanakan di gedung auditorium Universitas Potensi Utama pada tanggal 20-21 Juni 2025.

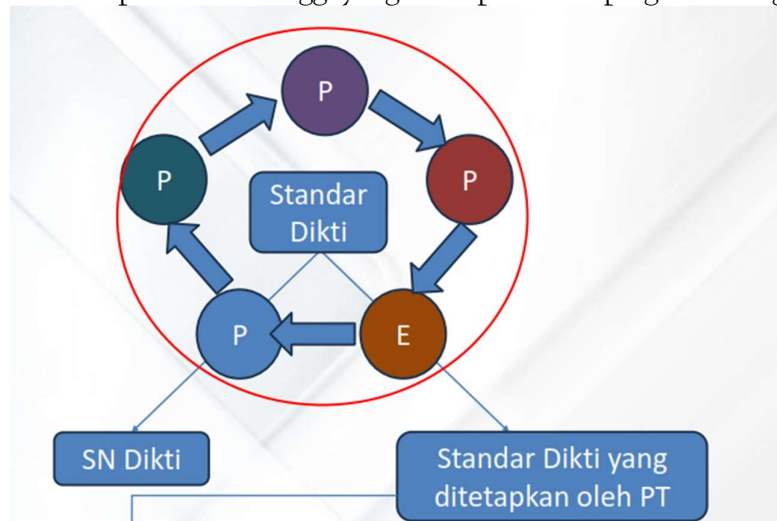
IV. Hasil Dan Pembahasan

LAM INFOKOM

LAM INFOKOM adalah Lembaga Akreditasi Mandiri yang bertanggung jawab atas pelaksanaan akreditasi program studi di bidang informatika dan komputer di Indonesia. Didirikan untuk menjamin pemenuhan standar pendidikan tinggi secara sistemik dan berkelanjutan, LAM INFOKOM bertujuan menumbuhkan budaya mutu dalam pendidikan tinggi. LAM INFOKOM memperoleh pengakuan resmi dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan melalui Surat Persetujuan atas usulan pendirian Lembaga Akreditasi Mandiri bidang Informatika dan Komputer, sebagaimana tercantum dalam Surat Nomor 75865/MPK.A.HK/2020 tertanggal 3 September 2020. Operasional lembaga ini kemudian secara resmi dimulai pada 1 April 2022 Ruang lingkup keilmuannya mencakup Ilmu Komputer, Informatika, Kecerdasan Buatan, Rekayasa Perangkat Lunak, Rekayasa Sistem Komputer, Teknologi Informasi, Sistem Informasi, dan bidang terkait lainnya.

Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi

1. Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi dilakukan melalui penetapan, pelaksanaan, evaluasi, pengendalian, dan peningkatan standar Pendidikan tinggi.
2. Standar pendidikan tinggi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri atas:
 - a. SN Dikti; dan
 - b. standar pendidikan tinggi yang ditetapkan oleh perguruan tinggi.



Gambar 2. Standar Dikti yang di Tetapkan oleh PT

Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi merupakan kegiatan sistemik untuk meningkatkan mutu Pendidikan Tinggi secara berencana dan berkelanjutan. Penjaminan mutu pada pendidikan tinggi dilakukan melalui penetapan, pelaksanaan, evaluasi, pengendalian, dan peningkatan Standar Pendidikan Tinggi (SPT). Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi (SPM Dikti) adalah rangkaian unsur dan proses terkait mutu

pendidikan tinggi yang saling berkaitan dan tersusun secara teratur dalam menjamin dan meningkatkan mutu pendidikan tinggi secara berencana dan berkelanjutan. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia menerbitkan Permendikbudristek Nomor 53 Tahun 2023 Tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi.

Kriteria Pembahasan Pada *Workshop*

1. Budaya Mutu
 - a. Kondisi Eksternal
 - UPPS perlu menganalisis aspek-aspek dalam lingkungan makro dan lingkungan mikro yang relevan dan didukung oleh data sekunder (misalnya yang bersumber dari BPS, Tenaga Kerja, Kependudukan, Jumlah Sekolah Setingkat SMA/K, dll) yang dapat mempengaruhi eksistensi/keberadaan dan pengembangan UPPS dan program studi yang diakreditasi.
 - UPPS perlu mengidentifikasi peluang (*opportunity*) yang dapat memberikan kesempatan bagi UPPS dan program studi untuk berkembang menjadi lebih sukses dan maju.
 - Selain peluang, UPPS juga perlu mengidentifikasi ancaman (*threat*) yang diperkirakan dapat mengakibatkan munculnya kesulitan bagi program studi yang diakreditasi, sehingga program studi tidak dapat berkembang.
 - b. Profil Unit Pengelola Program Studi Dan Program Studi Yang Diakreditasi
 - Bagian ini memuat deskripsi mengenai sejarah UPPS, visi, misi, tujuan, strategi dan tata nilai, struktur organisasi, mahasiswa dan lulusan, sumber daya manusia (dosen dan tenaga kependidikan), keuangan, sarana dan prasarana, sistem penjaminan mutu internal, serta kinerja UPPS yang disajikan secara ringkas dan mengemukakan hal-hal yang terpenting.
2. Relevansi Pendidikan
 - Kriteria ini berisi penjelasan yang mencakup penetapan, pelaksanaan, evaluasi, pengendalian, dan peningkatan standar pendidikan tinggi dan indikator yang berkesesuaian dengan kriteria relevansi pendidikan.
 - Standar pendidikan tinggi (SN-DIKTI dan
 - Standar-PT) yang dimaksud adalah standar yang berkaitan dengan relevansi pendidikan yang terdiri dari: DTPR, sistem penerimaan mahasiswa baru, pendidikan berbasis luaran (*outcome-based education/OBE*), dan kompetensi lulusan, proses pembelajaran, isi pembelajaran dan penilaian pembelajaran.
3. Relevansi Penelitian
 - Kriteria ini berisi penjelasan yang mencakup penetapan, pelaksanaan, evaluasi, pengendalian, dan peningkatan standar pendidikan tinggi dan indikator yang berkesesuaian dengan relevansi penelitian.
 - Standar pendidikan tinggi (SN-DIKTI dan Standar-PT) yang dimaksud adalah standar yang berkaitan dengan sarana dan prasarana penelitian, pembiayaan penelitian, peta jalan penelitian, kerjasama di bidang penelitian, serta pengembangan DTPR di bidang penelitian.
4. Relevansi Pengabdian Kepada Masyarakat

- Kriteria ini berisi penjelasan yang mencakup penetapan, pelaksanaan, evaluasi, pengendalian, dan peningkatan standar pendidikan tinggi (SN-DIKTI dan Standar-PT) dan indikator yang bersesuaian.
 - Standar pendidikan tinggi yang dimaksud adalah standar yang berkaitan dengan sarana dan prasarana PkM, pembiayaan PkM, peta jalan PkM, kerjasama di bidang PkM, serta pengembangan DTPR di bidang PkM.
5. Akuntabilitas
- Kriteria ini berisi penjelasan yang mencakup penetapan, pelaksanaan, evaluasi, pengendalian, dan peningkatan standar pendidikan tinggi (SN-DIKTI dan Standar-PT) dan indikator yang bersesuaian.
 - Standar pendidikan tinggi yang dimaksud adalah standar yang berkaitan dengan tugas-pokok-fungsi (tupoksi) tata kelola dan tata pamong, sarana dan prasarana yang memadai, dan SDM yang kompeten.
6. Diferensiasi Misi
- Kriteria ini berisi penjelasan yang mencakup penetapan, pelaksanaan, evaluasi, pengendalian, dan peningkatan standar pendidikan tinggi (SN-DIKTI dan Standar-PT) dan indikator yang bersesuaian.
 - Standar pendidikan tinggi yang dimaksud adalah standar yang berkaitan dengan visi, misi, tujuan, strategi, dan rencana pengembangan strategis (Renstra) UPPS dan/atau PS yang dapat menggambarkan ciri khas keilmuan PS (sesuai KKNI level sesuai jenjangnya) dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan DUDIKA di tingkat lokal, nasional, maupun internasional.

Dokumentasi Kegiatan

Pada kegiatan sosialisasi dapat memberi manfaat, menambah ilmu, wawasan dan relasi untuk memberikan dampak kepada kampus, program studi dan upps dalam hal membuat dan mengembangkan LED di program studi.



Gambar 3. Begroup



Gambar 4. Dokumentasi Kegiatan

V. Kesimpulan

Kegiatan sosialisasi dan pendalaman Instrumen Akreditasi 2.0 LAM INFOKOM 2025 yang diselenggarakan di Universitas Potensi Utama telah berhasil meningkatkan pemahaman para dosen dan pengelola program studi terhadap kriteria, indikator, dan tata cara penyusunan dokumen akreditasi sesuai standar terbaru LAM INFOKOM. Melalui metode partisipatif, paparan materi, *workshop*, dan simulasi pengisian instrumen, peserta mampu mengidentifikasi aspek-aspek penting yang harus dipenuhi dalam rangka meraih akreditasi unggul. Kegiatan ini menjadi langkah strategis dalam mendorong peningkatan mutu pendidikan dan kesiapan institusi dalam menghadapi proses akreditasi yang lebih transparan, berbasis kinerja, dan berorientasi pada peningkatan kualitas berkelanjutan.

VI. Daftar Pustaka

- ADITYA, A. (2023). *SIMULASI EVALUASI INDIKATOR PENILAIAN AKREDITASI BERDASARKAN FRAMEWORK LAM INFOKOM (STUDI KASUS: UNIVERSITAS MERCUBUANA)*. Universitas Mercu Buana Jakarta.
- Arief, A., Suyuti, S., & Fuad, A. (2022). Rancang bangun dan sosialisasi sistem instrumen akreditasi program studi pada dosen teknik dan alumni Teknik Informatika Unkhair Di Kota Ternate. *Jurnal Pedimas Pasifik*, 1(01), 50–56.
- Asopwan, D. (2019). Studi tentang akreditasi dalam meningkatkan produktivitas sekolah. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 2(2), 265–272.
- Awaliyah, D. F., Wardati, K., Fatimah, S., Futhona, A. K., & Chasanah, S. I. U. (2023). Supporting Akreditasi LAM Teknik: Evaluasi Implementasi MBKM di Fakultas Saintek UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran*, 17(1), 179–185.
- Awaludin, A. A. R. (2017). Akreditasi sekolah sebagai suatu upaya penjaminan mutu pendidikan di Indonesia. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 2(1).
- Dinihari, Y., Suseno, M., & Setiadi, S. (2021). Evaluasi hasil akreditasi sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah dki jakarta. *Jurnal Holistika*, 5(2), 85–95.
- Harahap, B. (2022). Sosialisasi bimbingan teknis advokasi kepatuhan koperasi bagi

- gerakan koperasi kota dan kabupaten. *Mejuajua: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(2), 5–10.
- Harahap, B., Al Qohirie, M. I., Masri, D., & Apriyandi, A. (2022). Sosialisasi Penggunaan Digital Marketing Bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Era Digitalisasi Pada Mahasiswa Program Studi Kewirausahaan. *Mejuajua: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(2), 35–42.
- Harahap, B., Hasibuan, E. H., Rambe, A., Singarimbun, R. N., & Syahputra, D. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Kewirausahaan dan Pemasaran Digital Pada Masa Pandemi Covid-19 di Masjid Muhammad Jayak. *Mejuajua: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(2), 22–29.
- Legia, R. A., Pramadhana, D., & Iryanto, M. A. A. H. (n.d.). Rancang Bangun Sistem Penilaian Akreditasi Program Studi Diploma 3 Bidang Infokom Berbasis Website. *Prosiding Sendimas*, 8(1), 133–139. MANDIRI, L. A. (2025). *NASKAH AKADEMIK*.
- Maulana, M. I. (2022). Peran sistem akreditasi dalam meningkatkan produktivitas di lembaga pendidikan. *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 47–57.
- Munawar, G., Arsyad, Z., & Hodijah, A. (2024). The development of business intelligence dashboard to measure the KPI of the study program (Case study: LAM Infokom instrument). *AIP Conference Proceedings*, 2952(1), 120004.
- Nasution, A. A., & Harahap, B. (2022). Socialization of the Utilization of Google Sites as a Promotional Media for Lasak Donuts in Medan City. *IJCS: International Journal of Community Service*, 1(2), 206–218.
- Nasution, A. A., Harahap, B., Harahap, R. A., Wahdi, N., & others. (2022). Socialization of the Use of Multimedia as a Learning Tool to Improve the Skills of MAS Darul Ilmi Students. *IJCS: International Journal of Community Service*, 1(1), 48–61.
- Pertiwi, Y. A. B., Purwanto, T. J., Sumiyati, A., Fauza, G., & Roswulandari, A. (2025). PENGEMBANGAN SISTEM INFORMASI UNTUK SIMULASI PENILAIAN INSTRUMEN AKREDITASI BERBASIS WEBSITE UNTUK MENGETAHUI KESIAPAN AKREDITASI PRODI. *Jurnal Riset Sistem Informasi Dan Teknologi Informasi (JURSISTEKNI)*, 7(2), 775–782.
- Rahmi, N. (2024). APLIKASI DOKUMENTASI AKREDITASI PROGRAM STUDI TEKNIK INFORMATIKA UNIVERSITAS JABAL GHAFUR BERBASIS FRAMEWORK CODEIGNITER. *KIRANA: Social Science Journal*, 1(1), 47–55.
- Sakit, K. A. R. (2017). Standar nasional akreditasi rumah sakit edisi 1. *Jakarta: Komisi Akreditasi Rumah Sakit*, 217–225.
- Sere, I. A., Tatuhey, E. L., Feberianto, N., & others. (2023). Rancang Bangun Sistem Akreditasi Online Mandiri (Sialim) Stmik Sepuluh Nopember Jayapura Berbasis Web. *SISITI: Seminar Ilmiah Sistem Informasi Dan Teknologi Informasi*, 12(1), 518–525.
- Sholihin, E. N. C., Bafadal, I., & Sunandar, A. (2018). Pengelolaan persiapan akreditasi sekolah. *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(2), 171–178.
- Susilo, S., Budhi, R. K., & Prayitno, A. (2023). Aplikasi simulasi penilaian instrumen akreditasi terstandar LAMEMBA berbasis web. *Journal of Information Technology Ampera*, 4(1), 31–45.